

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata yang berperan besar dalam pembangunan Indonesia, khususnya sebagai penghasil devisa negara disamping sektor migas sebagai penyumbang devisa Negara (Mukhsin, 2014:2). Industri pariwisata dikembangkan di Indonesia dalam rangka mendatangkan dan meningkatkan devisa negara. Indonesia memiliki beragam keunikan dari segi keindahan alam maupun bangunan bersejarah yang dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor ekonomi yang ada di setiap daerah sehingga menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya, pariwisata dapat dijadikan upaya perlindungan terhadap aset-aset bersejarah bagi negara. Berkat perjalanan sejarah telah banyak mewariskan peninggalan kebudayaan yang nilainya tidak terhingga. Peninggalan ini dapat berupa bangunan tua, candi, istana, kerajaan, prasasti, tempat kuno, dan benda bersejarah lainnya.

Menurut Wardianto dan Baiquni (2011) mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk sementara waktu dalam rangka menambah wawasan bidang sosial kemasyarakatan, sistem perilaku dari manusia itu sendiri dengan berbagai dorongan kepentingan sesuai dengan budaya yang berbeda beda yang berhubungan dengan mencari kesenangan, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha lain yang terkait dengan bisang tersebut. Selain itu, pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan di Indonesia. Ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Salah satu daerah yang memiliki latar budaya dan sejarah yang juga unik adalah Provinsi Sumatera Selatan, baik dalam bentuk bangunan tua maupun kawasan cagar budaya.

Bukti-bukti peradaban zaman dahulu juga merambah di Kota Palembang, seperti di kawasan Kampung Kapitan tepatnya di Kelurahan 7 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. Kampung Kapitan merupakan kelompok 15 bangunan rumah panggung ala china yang terletak di Kelurahan 7 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang. Kampung ini pada awalnya merupakan tempat tinggal seorang perwira keturunan China berpangkat kapitan (kapten) yang bekerja untuk pemerintah kolonial Belanda. Pada masa akhir pemerintahan Kesultanan Palembang, pemerintahan diambil pemerintah kolonial Belanda, Tionghoa sebagai salah satu kelompok pendatang mengalami perubahan dari masyarakat yang diawasi menjadi masyarakat yang mempunyai kedudukan istimewa pada masa itu. Kampung Kapitan sudah lama menjadi kawasan yang mengandung nilai sejarah di kota Palembang (Tribunnews.com:11 Juni 2015).

Kampung Kapitan merupakan kawasan yang telah ditetapkan pemerintah daerah sebagai kawasan objek wisata sejarah dan budaya yang dilindungi, dikembangkan, dan dimanfaatkan menjadi wisata minat khusus. Tercatat rata-rata peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Palembang melonjak naik hingga 303,63 persen secara keseluruhan, akan tetapi jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Kampung Kapitan tidak sebanding dengan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Palembang yang dapat dilihat dari sepiunya kunjungan wisatawan ke objek wisata Kampung Kapitan (Kantor Imigrasi Kelas 1 Palembang). Kita ketahui bersama bahwa masih sedikit masyarakat Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang untuk mengunjungi situs budaya Kampung Kapitan Palembang masih sangat jarang, walaupun letak dari Kampung Kapitan itu sendiri cukup strategis yaitu berada di jantung kota Palembang.

Kampung Kapitan ini hanya pada hari hari tertentu saja dikunjungi masyarakat seperti pada saat perayaan Imlek, dan hari hari besar tionghoa lainnya. Hal yang demikianlah yang menyebabkan penulis ingin mengetahui apakah yang menjadi penyebab masih sedikitnya minat masyarakat yang mengunjungi situs budaya Kampung Kapitan.

Selanjutnya Edukasi kepariwisataan merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata), karena bidang ini memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan terlihat dari data pengunjung Kampung Kapitan.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kampung Kapitan
Tahun 2019 – 2021

Keterangan/ Tahun	2019	2020	2021
Wisatawan Nusantara	3.911	3.916	2.499
Wisatawan Mancanegara	102	58	12
Total	4.013	3.974	2.511

Sumber: Pengolah Kampung Kapitan, 2022

Tabel diatas merupakan jumlah kunjungan wisatawan ke Kampung Kapitan dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan untuk wisatawan nusantara, sedangkan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan atau *fluktuasi* untuk kunjungan wisatawan Nusantara.

Menurut Spillane James. J (1994) Salah satu masalah dalam mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang Edukasi/pendidikan pariwisata melalui Sumber Daya Manusia. Edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia (WHO, 2008). Maka dari itu edukasi merupakan hal yang penting dalam pengembangan pariwisata yang melalui sumber daya manusia untuk meningkatkan potensi yang ada di dalam diri manusia. Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya. Selanjutnya Peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam sektor pariwisata cukup besar dan penting,

karena dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi memudahkan para wisatawan untuk mengetahui lebih mudah tentang tempat-tempat wisata yang ada sekalipun di daerah terpencil sekalipun salah satunya yaitu Kampung Kapitan.

Manajemen Sumber Daya Manusia meliputi rangkaian strategis, proses dan aktivitas yang di desain untuk menunjang tujuan perusahaan dengan cara mengintegrsikan kebutuhan perusahaan dan individunya (Rivai, 2009:1). Keberadaan Sumber Daya Manusia berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Sumber Daya Manusia pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (*tourist*) atau sebagai pekerja (*employment*). Sumber Daya Manusia yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yaitu turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan Kampung Kapitan tersebut.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa industri pariwisata Pariwisata sangat bergantung pada keberadaan manusia. Terwujudnya pariwisata merupakan interaksi dari manusia yang melakukan wisata yang berperan sebagai konsumen yaitu pihak-pihak yang melakukan perjalanan wisata/wisatawan dan manusia sebagai produsen yaitu pihak-pihak yang menawarkan produk dan jasa wisata. di industri pariwisata saat ini menghadapi tantangan global yang memerlukan solusi dengan menembus batasan-batasan Negara, wilayah dan benua (Setiawan, 2020:23). Salah satu solusi yang perlu ditempuh adalah dengan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki suatu Negara termasuk Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat. Setelah melihat dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa peran penting keberadaan Sumber Daya Manusia di industri pariwisata, yaitu sebagai motor penggerak kelangsungan industri, pelaku utama yang menciptakan produk inti pariwisata (pengalaman), dan salah satu faktor penentu daya saing industri.

Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Akan tetapi kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia saat ini termasuk rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Menurut Mulyasa (2002:3) dari 43 Negara, hampir dalam berbagai bidang kehidupan, Indonesia berada di urutan sepuluh terakhir. Rendahnya kualitas SDM ini merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia tersebut adalah pendidikan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan,

kualitas Sumber Daya Manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan dan ketawaan (Lestari, 2014:1). Mesin-mesin berteknologi canggih sekali pun tidak akan ada artinya, jika sumber daya manusia yang menjalankannya tidak berkualifikasi untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan sumber daya informasi. Sebaik dan selengkap apapun informasi yang diterima oleh organisasi, tidak akan berarti apa-apa, jika kualitas sumber daya manusia yang ada tidak mampu menterjemahkannya menjadi informasi yang berguna bagi perkembangan dan kemajuan organisasi.

Menurut (Intens.news, 2019) dalam mengembangkan pariwisatanya, Pemkot Palembang terus melakukan upaya agar tujuan pariwisata dapat tercapai untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), untuk itulah perlu peran Sumber Daya Manusia Pariwisata dinilai sangat penting bagi kemajuan moda pariwisata yang ada di Palembang. Kepala Dinas Pariwisata Kota Palembang, Isnaini Madani, mengungkapkan, dalam melakukan transformasi di era industri 4.0, Pemkot Palembang akan terus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Pariwisata. Menurutnya, kesiapan Sumber Daya Manusia Pariwisata mengacu pada Pentahelix pariwisata yakni Akademis

(dari Perguruan tinggi yang ada jurusan Pariwisata), para pelaku pariwisata (UKM, Instansi yang berkaitan dengan Pariwisata dan Pengetahuan di bidang pariwisata), masyarakat (komunitas pariwisata), Pemerintah dan Media.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengembangan destinasi wisata Kampung Kapitan sebagai salah satu cara dalam pemberian dampak pengembangan Sumber Daya Manusia di destinasi tersebut. Penelitian ini dituliskan dalam skripsi berjudul **“PENGARUH EDUKASI DAN INFORMASI SEBAGAI DIMENSI KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAMPUNG KAPITAN PALEMBANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang menjadi pusat penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana Pengaruh Edukasi dan Informasi sebagai dimensi Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pengembangan Pariwisata Di Kampung Kapitan Palembang ?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan mengingat keterbatasan kemampuan penulis dan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu Pengaruh Edukasi dan Informasi sebagai dimensi Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pengembangan Pariwisata di Kampung Kapitan Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Edukasi dan Informasi sebagai dimensi kualitas Sumber daya Manusia terhadap pengembangan Pariwisata Di Kampung kapitan Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai media penerapan mata kuliah MSDM Pariwisata khususnya yang berhubungan dengan Pengaruh Edukasi dan Informasi sebagai dimensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengembangan Pariwisata Di Kampung Kapitan Palembang.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi pemerintah

Dapat memberikan masukan berupa pemikiran sebagai evaluasi dalam pengembangan pariwisata Kampung Kapitan Palembang.

b) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi dalam sektor pariwisata Kampung Kapitan Palembang.

c) Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi dan rujukan serta bahan bacaan bagi mahasiswa pada umumnya, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mempelajari Pengaruh Edukasi dan Informasi Sebagai Dimensi Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pengembangan Pariwisata Di Kampung Kapitan Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap.

BAB I	PENDAHULUAN
	1.1 Latar Belakang Masalah
	1.2 Rumusan Masalah
	1.3 Batasan Masalah
	1.4 Tujuan Penelitian
	1.5 Manfaat Penelitian
	1.6 Sistematika Penulisan
BAB II	LANDASAN TEORI
	2.1 Pariwisata
	2.2 Manajemen Pariwisata
	2.3 Unsur Unsur Komponen Pariwisata
	2.4 Pengembangan Pariwisata
	2.5 Syarat syarat objek wisata yang dapat dikembangkan
	2.6 Sumber Daya Manusia
	2.7 Penelitian Terdahulu
BAB III	METODE PENELITIAN
	3.1 Jenis Penelitian
	3.2 Lokasi Penelitian
	3.3 Populasi dan Sampel
	3.4 Teknik Pengambilan Sampel
	3.5 Jenis dan Sumber Data
	3.6 Teknik Pengumpulan Data
	3.7 Teknik Analisis Data

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN
	4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian
	4.2 Deskripsi Data
	4.3 Hasil Penelitian
	4.4 Pembahasan
BAB V	PENUTUP
	5.1 Kesimpulan
	5.2 Saran

